

The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on UMKM Financial Management (Study on MSMEs Minimarket in Aur Birugo Tigo Baleh District, Bukittinggi City)

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Pada UMKM Minimarket di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)

Ahmad Irvan^{1*}, Mariaty Ibrahim²

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia Kampus Bina Widya^{1,2}

Ahmadirvan4747@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

UMKM have an important role in the Indonesian economy, one of the obstacles for UMKM currently is that they have not managed their finances optimally. This research aims to examine the influence of financial literacy and financial inclusion, both simultaneously and partially, on financial management among Mini Market UMKM in Aur Birugo Tigo Baleh District, Bukittinggi City. The research method used is a quantitative method and uses secondary and primary data. The sample in this study was determined to be 84 respondents from 106 populations measured using the Slovin formula. The data collection technique used is a questionnaire. The sampling method uses Proportional stratified random sampling which is then processed and then studied using the SPSS 25 program. Data analysis includes: validity test, reliability test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, normality test, simple linear regression test, multiple linear regression test, t test, f test, and coefficient of determination test. The results of the research show that (1) There is a significant influence of financial literacy on financial management among UMKM actors, especially Mini Market business actors in Aur Birugo Tigo Baleh District, (2) There is a significant influence of financial inclusion on financial management among UMKM actors, especially Mini Business actors. Market in Aur Birugo Tigo Baleh District, and (3) There is a significant influence of financial literacy and financial inclusion on financial management among UMKM, especially Mini Market business actors in Aur Birugo Tigo Baleh District.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Management

ABSTRAK

UMKM memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia, salah satu kendala UMKM saat ini yaitu belum melakukan pengelolaan keuangan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan baik secara simultan maupun parsial terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dan data primer. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 84 responden dari 106 populasi diukur dengan memanfaatkan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *Proportional stratified random sampling* yang berikutnya diolah guna selanjutnya dikaji dengan program SPSS 25. Analisis data meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM khususnya pelaku usaha *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Dan Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Pemberdayaan UMKM memiliki peran yang cukup besar untuk dikembangkan mengingat UMKM memiliki peran dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi. dan rata rata yang menyumbang lapangan kerja paling banyak di kota Bukittinggi ialah UMKM dengan jenis mini market atau yang biasa disebut toko kelontong .

Salah satu jenis UMKM yang ada di Kota Bukittinggi ialah mini market. Mini market atau Toko kelontong merupakan toko yang menjual kebutuhan sehari-hari (Convenience Store) toko yang relatif kecil dan terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu, dan menjual lini produk bahan yang terbatas dengan tingkat perputaran tinggi (Kotler dan Armstrong, 2001) dalam (ISLAMI, 2022)

Jumlah UMKM di kota Bukittinggi senantiasa mengalami pertumbuhan cukup kurang signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena covid 19 . Berikut data jumlah UMKM di Kota Bukittinggi yang dari 2020-2022 yang tersebar di tiga Kecamatan.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Bukittinggi 2020-2022

| No | Kecamatan | Jumlah Umkm Di Kota Bukittinggi | | |
|----|-------------------------|---------------------------------|-------|-------|
| | | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | Aur Birugo Tigo Baleh | 1.513 | 1.518 | 1.518 |
| 2 | Guguak Panjang | 2.425 | 2.434 | 2.434 |
| 3 | Mandiingin Koto Selayan | 3.516 | 3.521 | 3.521 |
| 4 | jumlah | 7.454 | 7.473 | 7.473 |

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bukittinggi (2022)

Dari tabel 1 dijelaskan bahwa terdapat tiga kecamatan yang berada di kota Bukittinggi dan data di atas merupakan data perkembangan jumlah umkm aktif yang ada di ketiga kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi dari tahun 2020 sampai tahun 2022 .

Seperti yang dijelaskan oleh penulis bahwa walaupun umkm memiliki peranan yang potensial tetapi masih banyak tantangan dalam pengembangan umkm tersebut salah satunya yaitu pengelolaan keuangan yang kurang baik, kurangnya literasi keuangan ,dan terbatasnya fasilitas pengelolaan keuangan yang menghambat perkembangan sebuah UMKM.

Akan tetapi sebuah pandangan teori ResourceBased Theory (RBT) menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tak berwujud). Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tak berwujud.

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul, dengan begitu dapat diajarkan Kembali bawa inklusi dan literasi keuangan berhubungan dengan perkembangan sebuah umkm dan di sini penulis memiliki data indeks inklusi dan literasi keuangan Masyarakat Indonesia dari tahun 20113 hingga 2022.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Setelah mendapatkan modal dan usahanya berjalan, pelaku UMKM hanya memikirkan keuntungan yang didapatkan dan keuntungan itu digunakan untuk membeli sesuatu yang tidak penting atau yang digunakan untuk keperluan pribadi serta tidak memikirkan kebutuhan jangka panjang.

Hal itu terjadi karena kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Padahal pengelolaan keuangan yang tidak dilakukan dengan baik itu akan mengakibatkan kinerja yang buruk dan dapat menghambat akses permodalan

sehingga dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami kegagalan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) dalam (Kusumaningrum et al., 2023)

Pengelolaan keuangan itu sendiri secara umum yaitu kegiatan pengelolaan uang yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan setiap harinya untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Pusporini, 2020).Pastinya untuk mencapai kesejahteraan keuangan, harus menyelaraskan antara pemasukan dengan pengeluaran sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Sama halnya di UMKM, keuntungan yang didapatkan itu harus digunakan sesuai kebutuhan di usahanya dan tidak digunakan untuk kebutuhan yang tidak perlu sehingga UMKM terus akan berjalan.

Agar UMKM mempunyai pengelolaan keuangan dengan baik harus dibutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan, serta produk keuangan yang digunakan (literasi keuangan) dan pemakaian yang baik atas adanya ketersediaan akses untuk penggunaan produk keuangan (inklusi keuangan). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Sabilla & Wijayangka, 2019) dalam (ISLAMI, 2022) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Menurut Kristanto & Gusaptono, (2021) Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Meningkatkan minat dalam keuangan pribadi sekarang menjadi fokus program yang dijalankan negara di negara-negara termasuk Australia, Kanada, Jepang, Amerika Serikat, dan Inggris.

Memahami konsep keuangan dasar memungkinkan orang mengetahui cara bernavigasi dalam sistem keuangan. Orang dengan pelatihan literasi keuangan yang tepat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola uang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pelatihan tersebut

Pemahaman literasi keuangan juga sangat penting bagi usaha kecil menengah (UMKM) untuk mengelola keuangannya. Menurut Greenspan dalam (ISLAMI, 2022), memberi pengetahuan tentang pelaku usaha yang menjalankan usaha akan sangat terbantu dengan memiliki pemahaman literasi keuangan, yang dapat mereka ketahui mulai dari penganggaran hingga pencapaian tujuan keuangan usaha, perencanaan simpanan kas keuangan usaha, hingga pemahaman dasar keuangan yang harus mereka pahami. Selama ini perhatian pemerintah masih besar terhadap pendirian UMKM. Apalagi jika dilihat dari kemampuan pelaku UMKM untuk memiliki akses permodalan yang luas seperti usaha UMKM dapat memperoleh layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu mendapatkan kredit yang dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya tersebut.

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa presentase indeks literasi keuangan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 38,03 persen (OJK.go.id., 2021). Walaupun indeks tersebut mengalami peningkatan yang cukup banyak, literasi keuangan masyarakat yang ada di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya (Maisyaroh & Paramita, 2018)dalam (Kusumaningrum et al., 2023).

Rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia termasuk pada UMKM itu disebabkan beberapa hal, yaitu pendidikan, pengetahuan tentang keuangan, serta usia dari pelaku UMKM (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dengan rendahnya literasi keuangan pastinya OJK melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut misalnya dengan seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan bahkan sampai ke pengelolaan keuangan (OJK.go.id., 2021).

Semakin luas pengetahuan maka semakin banyak pula pelaku UMKM yang memahami produk dan layanan keuangan. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan mendapatkan keuntungan untuk pengembangan.(Kusumaningrum et al., 2023)

Selain literasi keuangan, yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM yaitu inklusi keuangan. Menurut Kristanto & Gusaptono(2021) Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan dan kesetaraan kesempatan untuk mengakses layanan keuangan. Ini mengacu pada proses di mana individu dan bisnis dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tepat waktu. Ini termasuk produk perbankan, pinjaman, ekuitas, dan asuransi. Upaya inklusi keuangan biasanya menargetkan mereka yang tidak memiliki rekening bank dan tidak memiliki rekening bank, dan mengarahkan layanan keuangan berkelanjutan kepada mereka. Inklusi keuangan dipahami lebih dari sekadar membuka rekening bank.

Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

Dengan factor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan , maka apabila umkm kota Bukittinggi mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak maka tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Dengan kondisi UMKM yang terjadi saat ini, sangat dibutuhkan pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan dan pengambilan keputusan UMKM di masa depan. Pada zaman sekarang UMKM hanya berkembang dari segi jumlah saja namun untuk segi kualitas masih kurang baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kehancuran dalam segi keuntungan dan omset yang tidak jelas dari mana asalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi terhadap pengelolaan keuangan UMKM minimarket. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada UMKM Minimarket Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi)”.

2. Tinjauan Pustaka

Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan. Menurut Lusardi (2012) dalam Alibaba (2016:3), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola jumlah tertentu atau menggunakannya untuk meningkatkan standar kehidupannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Minimarket Di Kota Bukittinggi. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM Minimarket maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnis Minimarket.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Andrew (Dalam Yushita, 2017:23). Studi ini menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, yang ditandai dengan terdapatnya literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung akan lebih cerdas dalam mengelola keuangan.

Melalui literasi keuangan, UMKM tidak hanya dapat menguasai pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu UMKM mengambil keputusan yang terbaik terkait dengan perkembangan dunia bisnis. Dengan ini Literasi keuangan memegang peranan penting bagi sebagian UMKM dalam mengelola keuangan perusahaannya

Hubungan Antara Inklusi Keuangan Dengan Pengelolaan Keuangan

Inklusi keuangan merupakan program yang bertujuan agar layanan Lembaga keuangan khususnya perbankan dapat dipahami dan tersedia bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah (Ismawati, 2016). Oleh karena itu, inklusi keuangan harus dipahami sebagai aspek kunci dari layanan keuangan berupa: akses permodalan pinjaman melalui program pinjaman pemerintah. Dan UMKM sudah berusaha untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan yang lebih baik dengan memiliki tingkat inklusi yang lebih tinggi

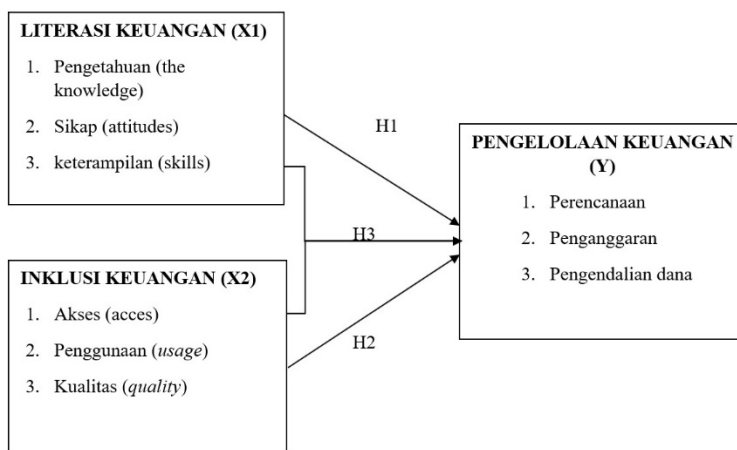
Pertumbuhan UMKM kini semakin diperhatikan oleh berbagai kalangan. Manajemen keuangan penting untuk aplikasi UMKM. Perusahaan UMKM yang keuangannya dikelola dan dilaporkan secara transparan dan akurat memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri.

Dampak positif pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi isu UMKM, seiring perkembangan financial technology tentunya sangat mendukung segmen pasar UMKM. Peningkatan penggunaan smartphone akan meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Dwi Astuti dan Erin Soleha yang memiliki penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan *Locus of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu” diketahui dengan salah satu hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM

Kerangka Berpikir

Dalam penulisan ini, kerangka berpikir secara sistematis dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut ini :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diartikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Diduga literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Mimarket Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi
- H₂ : Diduga inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Mimarket Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi
- H₃ : Diduga literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Mimarket Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari Objek/subyek yang menunjukkan sifat atau karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 106 pemilik UMKM mini market yang berada diseluruh wilayah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Sampel

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu untuk diselidiki. Atau, sampel yang dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menerapkan teknik-teknik tertentu yang diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2015).

Penentuan ukuran sampel untuk penelitian ini dengan penggunaan rumus Slovin. Sampel yang diambil dihitung menggunakan persamaan rumus Slovin dalam Umar (2013) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance) atau Persentase toleransi atau margin of error yang masih dapat diterima atau diinginkan. Dalam penelitian ini menetapkan dengan persisi 5% Berikut adalah perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin yang telah disebutka n sebelumnya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{106}{1 + 106(0,05)^2} \\ n &= \frac{106}{1 + 0,265} \\ n &= \frac{106}{1,265} \\ n &= 83,79 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil dari populasi yang ada dibulatkan menjadi 84 pelaku usaha untuk menjadi responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *propotional stratified random sampling*.

Propotional stratified random sampling adalah metode pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak.

Sampling dari daerah ini yaitu Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh yang terdiri dari delapan Kelurahan yaitu Kelurahan Aur Kuning ,Kelurahan Belakang balok ,Kelurahan Birugo ,Kelurahan Kubu Tanjung ,Kelurahan Ladang Cakiah ,Kelurahan Pakan Labuah ,Kelurahan Parit Antang ,Kelurahan Sapiran .Penentuan jumlah anggota sampel secara *propotional stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi propotional :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

keterangan :

n_i : Jumlah strata

n : Jumlah sampel (84 pelaku UMKM)

N_i : Jumlah anggota strata

N : Jumlah Populasi seluruhnya (106 pelaku UMKM mini market) Maka hasil sampel di tiap daerah kelurahannya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Sampel Pada Tiap Kelurahan Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

| No (1) | Kelurahan (2) | Populasi (3) | Sampel (4) |
|-----------|------------------|-----------------|---------------|
| 1 | Aur kuning | 26 | 21 |
| 2 | Belakang balok | 8 | 6 |
| 3 | Birugo | 20 | 16 |
| 4 | Kubu tanjuang | 7 | 5 |
| 5 | Ladang cakiah | 15 | 12 |
| 6 | Pakan labuah | 10 | 8 |
| 7 | Parit antang | 5 | 4 |
| 8 | Sapiran | 15 | 12 |
| 9 | Jumlah | 106 | 84 |

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah serta menjelaskan informasi yang diperoleh dari responden. Instrumen dalam penelitian ini kuesioner atau angket yang kemudian diberikan kepada responden yang merupakan pelaku UMKM mini market di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Kuesioner atau angket yang disebar berisikan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Bentuk daftar pernyataan kuesioner atau angket yang digunakan merupakan kuesioner terstruktur dimana setiap pernyataan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi dari pelaku UMKM mini market di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Kuesioner tersebut terstruktur dengan serangkaian pernyataan yang relevan dengan masalah penelitian. Validitas kuesioner diuji dengan membandingkan nilai (r) hitung dengan (r) tabel, sementara reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas untuk menilai distribusi nilai residual, uji heterokedastisitas untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians dalam model regresi, dan uji multikolinearitas untuk mengevaluasi hubungan antar variabel bebas. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda untuk meramalkan variabel dependen dengan variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh individu dari variabel bebas, uji simultan (uji F) untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dari variabel bebas, dan uji koefisien determinasi ((R^2)) untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Setiap tahapan dilakukan dengan menggunakan rumus dan keterangan yang sesuai.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Instrumen

Hasil uji instrument data menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik. Validitas kuesioner diperiksa melalui uji validitas, di mana seluruh item pernyataan dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai (r) hitung yang lebih besar dari nilai (r) tabel, menunjukkan validitas yang memadai. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai

Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan melebihi nilai batas 0,60, menunjukkan reliabilitas yang cukup tinggi. Selanjutnya, dalam uji asumsi klasik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sementara uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Terakhir, uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian, memperkuat kualitas model regresi yang digunakan.

Uji Analisis Data

Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk melihat prediksi variabel independen literasi keuangan (X1) dalam menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan (Y). berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data-data yang dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. hasil Analisis Regresi Linier Sederhana literasi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.326 | .894 | | 8.196 | .000 |
| | Literasi keuangan | .386 | .035 | .776 | 11.154 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : data olahan SPSS2024

Bersumber dari tabel 3 diatas maka diketahui hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai konstanta (a) 7.326 dan koefisien regresi variabel literasi usaha 0,386. Melalui hasil uji regresi linear sederhana, maka didapatkan persamaan regresi untuk mengetahui kontribusi variabel literasi keuangan terhadap variabel kinerja keuangan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.326 + 0,386X$$

Dimana :

Y = kinerja keuangan

a = konstanta

X = modal usaha

b = koefisien regresi

Dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa :

1. Koefisien regresi untuk pengelolaan keuangan bernilai positif, artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin bagus literasi keuangan yang disediakan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan.
2. Nilai konstanta (a) 7.326, artinya apabila variabel literasi keuangan diasumsikan nol (0) , maka pengelolaan keuangan 7.326.
3. Nilai koefisien regresi literasi keuangan 0,386 artinya setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan maka akan meningkatkan literasi keuangan 0,386.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi sederhana yaitu besaran yang bermanfaat untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen literasi keuangan (X1) dalam menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan (Y) atau dapat dikatakan untuk melihat

seberapa besar X dalam memberikan kontribusi terhadap Y.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Sederhana (R²) literasi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .776 ^a | .603 | .598 | 1.815 |

- a. Predictors: (Constant), literasi keuangan
- b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan

Sumber : data olahan SPSS 2024

Bersumber dari tabel 4 diatas, dapat dilihat tabel R square menerangkan koefisien determinasi. Dari tabel diatas diperoleh nilai 0,603 yang berarti kontribusi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan aur birugo tigo baleh yaitu 60.3% sedangkan sisanya 39.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atas variabel dependen dan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hasil uji t dapat diamati dari tabel coefficients pada kolom Sig. apabila nilai thitung > ttabel dan signifikansi thitung < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diberikan dapat diterima. Berikut uji t variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) literasi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.326 | .894 | | 8.196 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .386 | .035 | .776 | 11.154 | .000 |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : data olahan SPSS 2024

Bersumber dari tabel 5 diatas, dapat dilihat diketahui hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil uji t hitung 11.154 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai t tabel dapat menggunakan persamaan besaran derajat kebebasan (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 df &= n-2 \\
 &= 84-2 \\
 &= 82
 \end{aligned}$$

Dimana :

df = derajat kebebasan

n = jumlah pelaku usaha Tarif signifikansi alpha 5% atau 0,05, maka t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1.664.

Hipotesis :

Variabel literasi keuangan memiliki t hitung 11.154 > t table 1,664 sig 0,000 < 0,05 , yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Diduga literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengelolaan keuangan UMKM Mimarket Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi”
Dapat diterima

Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk melihat prediksi variabel independen inklusi keuangan (X₂) dalam menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan (Y). berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data-data yang dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Keuangan | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Coefficients ^a | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 7.695 | .813 | | 9.467 | .000 |
| | Inklusi Keuangan | .387 | .033 | .794 | 11.838 | .000 |

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Bersumber dari tabel 6 diatas maka diketahui hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai konstanta (a) 7.695 dan koefisien regresi variabel inklusi keuangan 0.387. Melalui hasil uji regresi linear sederhana, maka didapatkan persamaan regresi untuk mengetahui kontribusi variabel inklusi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.695 + 0.387X$$

Dimana:

Y = pengelolaan keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi Dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa:

X = inklusi keuangan

1. Koefisien regresi untuk inklusi keuangan bernilai positif, artinya inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin bagus inklusi keuangan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan.
2. Nilai konstanta (a) 7.695, artinya apabila variabel pengetahuan keuangan diasumsikan nol (0), maka kinerja keuangan 7.695.
3. Nilai koefisien regresi inklusi keuangan 0,387, artinya setiap peningkatan 1 satuan pengetahuan keuangan maka akan meningkatkan kinerja keuangan 0,387.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi sederhana yaitu besaran yang bermanfaat untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen inklusi keuangan (X₂) dalam menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan (Y) atau dapat dikatakan untuk melihat seberapa besar X dalam memberikan kontribusi terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Sederhana (R²) inklusi keuangan Terhadap pengelolaan keuangan

| Model Summary | | | | |
|---------------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |

| | | | | |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | .794 ^a | .631 | .626 | 1.749 |
|---|-------------------|------|------|-------|

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan

b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 2024

Bersumber dari tabel 5.28 diatas, dapat dilihat tabel R square menerangkan koefisien determinasi. Dari tabel diatas diperoleh nilai 0,631 yang berarti kontribusi pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM mini market di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh yaitu 63,1% sedangkan sisanya 36.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri atas variabel dependen dan menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut uji t variabel pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T) Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 7.695 | .813 | | 9.467 | .000 |
| | Inklusi Keuangan | .387 | .033 | .794 | 11.838 | .000 |

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 2024

Bersumber dari tabel 5.29 diatas, dapat dilihat hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil uji t hitung 11.838 dengan nilai signifikansi 0,000. Diketahui nilai t tabel dapat menggunakan persamaan besaran derajat kebebasan (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df &= n-2 \\ &= 84-2 \\ &= 82 \end{aligned}$$

Dimana :

df = derajat kebebasan

n = jumlah pelaku usaha Tarif signifikansi alpha 5% atau 0,05 maka t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,664

Hipotesis :

Variabel sikap keuangan memiliki t hitung 11.838 > t tabel 1,664 sig 0,000 < 0,05, yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Diduga inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi" dapat diterima.

Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pembuktian pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan

keuangan dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda.

Regresi berganda berfungsi untuk membuktikan pengaruh dua atau lebih variabel atau mencari hubungan fungsional dua variabel preditor atau lebih terhadap variabel kreteriumnya. Variabel preditor dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan sedangkan variabel kreteriumnya adalah pengelolaan keuangan.

Berikut hasil olahan SPSS versi 25 untuk analisis regresi linear berganda literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Mini Market Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 4.805 | .712 | | 6.744 | .000 |
| | Literasi Keuangan | .241 | .030 | .484 | 7.952 | .000 |
| | Inklusi Keuangan | .255 | .030 | .525 | 8.615 | .000 |

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data olahan SPSS2024

RUMUS :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 4.805 + 0,241X_1 + 0,225X_2$$

Dimana :

Y = pengelolaan keuangan

a = nilai konstan

b1.b2 = koefisien regresi

X1 = literasi keuangan

X2 = inklusi Keuangan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 4.805 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengelolaan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan.
2. b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,241, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan akan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 0,241.
3. b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,255 menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel inklusi keuangan maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan sebesar 0,255.

b. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Berdasarkan uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat persentase variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol dan satu. Semakin besar R² (mendekati 1) maka pengaruh variabel independen secara serentak dianggap kuat, begitupula sebaliknya. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
| 1 | .890 ^a | .793 | .788 | 1.319 |

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

c. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa tabel R square menerangkan koefisien determinasi. Dan diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0.793 artinya bahwa sumbangan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 79.3% sedangkan sisanya 20.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk dapat mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji F menunjukkan pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara simultan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berikut merupakan hasil uji signifikan secara simultan untuk variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 538.880 | 2 | 269.440 | 154.862 | .000 ^b |
| | Residual | 140.930 | 81 | 1.740 | | |
| | Total | 679.810 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber : data olahan SPSS 2024

1. Jika nilai sig < 0,05 atau fhitung > ftabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.
2. Dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 atau fhitung < ftabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.

Ftabel = df1 : df2

df1 = k = 2

df2 = n-k-1

Maka,

df1 = 2

df2 = 84-2-1 = 81

Dimana :

df = derajat kebebasan

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas dengan tariff signifikansi alpha 0.05

Maka Ftabel yang diperoleh yaitu 3,11

Maka interpretasi dari tabel diatas sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai fhitung 154.862 > ftabel 3,11. Maka literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan

keuangan pada pelaku UMKM\ *mini market* di Kecamatan aur birugo tigo baleh. Sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “Diduga literasi keuangan dan inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan” dapat diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada *Mini Market* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Karena Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Diketahui nilai untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah t hitung 11.154 > t tabel 1,664 sig 0,000 < 0,05 maka literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *Mini Market* Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh . dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para pelaku usaha UMKM *Mini Market* maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnisnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial dengan pengelolaan keuangan yang sejalan dengan hasil penelitian Riki Ilman Nugraha (2020) yang terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. Namun apabila tingkat literasi rendah maka akan berdampak kurang baik dalam mengelola usaha bisnis. Pengetahuan umum keuangan semakin perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mendirikan usahanya agar lebih menguasai strategi-strategi keuangan dalam mengelola bisnis dan mengembangkan usaha dengan cara menyimpan tabungan, berinvestasi untuk masa jangka yang panjang, kemudian melakukan asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian (Dwi Astuti & Soleha, 2023) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kecamatan Bojongmangu, dengan demikian H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, begitu juga sebaliknya. Adanya literasi keuangan dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku UMKM di Kecamatan Bojongmangu dalam meningkatkan pertumbuhan usahanya dengan melakukan pengelolaan keuangan dalam usahanya, dengan cara melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan usahanya dengan baik, yang sebelumnya tidak dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Bojongmangu.

Dalam (Kusumaningrum et al., 2023) juga dijelaskan Tingkat literasi keuangan seseorang yang tinggi atau well literate akan mempengaruhi seseorang lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dengan cermat perlu dilakukan karena dapat membantu UMKM untuk mengambil keputusan pada usahanya. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian terdahulu dinyatakan literasi keuangan dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Jika pelaku UMKM *Mini Market* Pada Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki literasi tentang keuangan dasar yang baik maka akan cenderung lebih efektif pengelolaan keuangannya serta akan cenderung lebih baik pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan. Disisi lain, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan lebih baik seperti mempersiapkan dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi, rencana investasi, serta rencana untuk mengelola risiko.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Diketahui nilai untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah t hitung 11.838 > t tabel 1,664 sig 0,000 < 0,05. Maka inklusi

keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pelaku UMKM, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena inklusi keuangan menjadi salah satu yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh untuk penambahan modal dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Karena dengan melakukan pencatatan keuangan keadaan finansial usaha dapat terkontrol dengan baik, hal tersebut dapat memudahkan pelaku UMKM di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh untuk memenuhi salah satu syarat ketentuan layak untuk mengajukan kredit perbankan. Sehingga masalah permodalan usaha dapat dihindari dan usaha dapat berkembang dengan baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengelolaan keuangan, yang mana inklusi keuangan sebuah UMKM sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan dalam usaha., sehingga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dwi Astuti & Soleha, 2023),(Nurhayati & Nurodin, 2019), inklusi keuangan dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan inklusi keuangan yang baik maka akan diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Inklusi keuangan diargumentasikan sangat berpengaruh karena elemen ini dibutuhkan para pelaku UMKM untuk penambahan modal agar usahanya berkembang

(ISLAMI, 2022) menunjukkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Toko Kelontong di Kota Duri.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Setelah dilakukan pengujian, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $154.862 > f$ tabel $3,11$. Maka literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan aur birugo tigo baleh

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan dengan pengelolaan keuangan, sejalan dengan hasil penelitian, (ISLAMI, 2022),(Dwi Astuti & Soleha, 2023),(Nurhayati & Nurodin, 2019) bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

Dalam (Dwi Astuti & Soleha, 2023) menyatakan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan. Tetapi hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara locus of control dan pengelolaan keuangan. Artinya tingkat locus of control yang dimiliki pelaku UMKM tidak berpengaruh jika tidak disertai dengan variabel lain. Yang mana dapat diartikan juga dalam penelitian dwi astuti dan soleha ini hanya pada variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

Dalam (ISLAMI, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri. Karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila semakin tinggi pemahaman dan pengetahuan

literasi keuangan para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong maka akan semakin baik dalam mengelola perkembangan usaha bisnis toko kelontongnya. dan juga inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada Toko Kelontong Di Kota Duri.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila akses layanan keuangan (inklusi) semakin banyak tersedia dan digunakan oleh para pelaku usaha UMKM Toko Kelontong Di Kota Duri maka menandakan bahwa pengelolaan keuangannya semakin baik dengan terbantunya adanya pelayanan keuangan yang diberikan oleh Lembaga keuangan baik mulai dari segi fasilitas jasa layanan keuangan, biaya pemeliharaan akun yang terjangkau, dan kemudahan akses lokasi, layanan dan teknologi keuangan yang diberikan sehingga dinilai akan terjadi peningkatan dalam kemajuan dan pendapatan usaha UMKM Toko Kelontong di Kota Duri.

Pada penelitian (Nurhayati & Nurodin, 2019) Hasil penelitian menemukan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Di Kabupaten sukabumi.

Masyarakat yang berada pada wilayah dengan indeks inklusi keuangan yang rendah memiliki perilaku keuangan personal yang baik atau belum mampu mengelola keuangan personal secara bijak, mampu berfikir secara masak dalam membuat perencanaan-perencanaan keuangan yang akan diputuskan (direalisasikan) dalam beberapa jangka waktu kedepan. Literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya.

Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dengan memahami dan melaksanakan manajemen keuangan pribadi, maka kita telah mengetahui tujuan tertinggi dan bagaimana mencapainya. Pengelolaan keuangan pribadi sangat membantu untuk menjalani aktivitas terencana secara finansial (Nurhayati & Nurodin, 2019).

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *mini market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11.154 > t_{tabel} 1,664$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11.838 > t_{tabel} 1,664$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM *Mini Market* di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 154.862 > f_{tabel} 3,11$.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada kelompok masyarakat lain dengan karakteristik berbeda. Misalnya : masyarakat pada bisnis tertentu atau apabila hendak menggunakan UMKM sebagai objek dapat dilakukan pada UMKM dengan berbagai macam sentra seperti : jasa, fashion, otomotif dan teknologi internet. Atau menggunakan kecamatan lain sebagai objek, sehingga informasi serta hasil yang diperoleh lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Anwar, Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Diyah, H. (2021). *Manajemen Keuangan 1* (D. S. Hariyani (ed.); 1st ed.). UNIPMA Press.
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- Erika, V. (2019). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis umsu.*
- ISLAMI, S. (2022). “ PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA DURI. In *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ismawati. (2016). *Persepsi usaha mikro dan kecil terhadap inklusi keuangan dan akses perbankan.*
- Kristanto, H., & Gusaptono, H. (2021). *Literasi keuangan sesuai dgn OECD.*
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh Keuangan Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 1(September), 167–175. <https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28>
- Pusporini, P. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Soetiono, kusumaningtuti s, & Setiawan, C. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. In *buku literasi dan inklusi keuangan* (Vol. 7, Issue 1).
- Sompie, L. J. W., & SUHARTONO, S. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(08), 1386–1402. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i8.208>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.